

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 01-November-2021

Disetujui : 01-Februari-2022

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PERAN ORANG TUA SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA COVID-19 TINGKAT SMP**Puspa Sari¹, Sukardi², Mirna Taufik^{3*}, Mega Kusuma Putri⁴, Armansyah⁵**¹⁻⁵ Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang(✉) *mirnaputridata@yahoo.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua siswa dalam proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19 tingkat SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya peran wali murid orang tua siswa SMP Negeri 1 Semendawai Timur yang merupakan pendukung dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Semendawai Timur yang berjumlah 145 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah dari beberapa wali murid siswa kelas VII yaitu 5 wali murid siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data pada peran orang tua siswa dalam proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19 tingkat SMP ini menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penilitan menunjukkan bahwa 1). Proses pembelajara di desa Semendawai Timur SMP Negeri 1 Semendawai Timur selama pandemic Covid-19 dilakukan secara online. 2.) Orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran anak. Anak-anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran online adalah sebagai fasilitator dan pengganti guru. 3.) Problematika dalam pembelajaran online yang dihadapi orang tua yakni dalam hal pembagian waktu.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran *Online***ABSTRACT**

This study aims to find out how the role of parents in the online learning process during the Covid-19 pandemic at the junior high school level is. This type of research is descriptive qualitative, using the purpose sampling method, which is a sampling technique for data sources with certain considerations, for example the role of parents of students at SMP Negeri 1 Semendawai Timur who are supporters in this study. The population in this research is the guardians of the seventh grade students at SMP Negeri 1 Semendawai Timur, totaling 145 people. While the sample in this research is from several guardians of students in grade VII, namely 5 guardians of students. Data collection techniques used in this study by using interviews, documentation, observation. The data analysis technique on the role of parents in the online learning process during the Covid-19 pandemic at the junior high school level uses three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results show that 1). The learning process in the East Semendawai village of SMP Negeri 1 Semendawai Timur during the Covid-19 pandemic was carried out online. 2.) Parents have an important role in the child's learning process. Children need guidance and assistance from their parents. The role of parents during online learning is as a facilitator and substitute teacher. 3.) Problems in online learning faced by parents are in terms of time distribution.

Keywords: *The Role of Parents, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pada saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia yang dikenal dengan Covid-19. Covid-19 membuat negara kita meningkatkan kewaspadaan dengan cara menetapkan segala peraturan dirumah saja, atau *social distancing* untuk menjaga jarak agar memperlambat penyebaran Covid-19. Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Roshonah & Dkk, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua sarana dan pra-sarana menjadi terhambat terutama aspek kehidupan, ekonomi dan bahkan pendidikan. Sejak dilaporkannya kasus pasien positif Covid-19, Kemendikbud mengeluarkan suratedaran yang menetapkan transformasi proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring (*Online*). Dengan adanya peraturan di Kemendikbud, tentu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran jadi berkurang. Sehingga mengharuskan orang tua untuk menggantikan peran guru disekolah yaitu dengan membimbing anak selama proses belajar dari rumah (Unfa & Nugroho, 2020).

Proses pembelajaran *luring* diganti menjadi pembelajaran *daring/online* proses ini diterapkan mulai dari pendidikan TK, SD, SMP, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *online* dengan bantuan teknologi yang berbasis internet dengan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Menggunakan berbagai aplikasi, whatsapp, telegram, zoom meeting, goole classroom, ruang guru dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020).

Oleh karena itu, setiap orang diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan pembelajaran secara daring meskipun kegiatan pengajaran tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Setiap elemen pendidikan perlu memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran sehingga meskipun pembelajaran daring tetap pembelajaran berlangsung dengan aktif dan

berjalan dengan lancar. Selain dari pendidik atau pihak sekolah persiapan dalam menunjang pembelajaran *online* ini diperlukan kesiapan pula bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah. Orang tua dituntut mampu menggantikan posisi guru ketika berada disekolah sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan, pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan membimbing anak selama belajar di rumah sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan perkembangan bagi anak (Baiti, 2020).

Dalam penelitian ini, untuk siswanya lebih ditujukan ke anak SMP (Siswa Menengah Pertama) dan untuk pada mata pelajarannya yaitu lebih di fokuskan ke mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Anak usia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase anak yang di mana dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal berkisar anantara 13 sampai dengan 15 tahun. Masa remaja adalah peralihan dari masak anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa yang dimana rasa ingin tahu si anak menjadi lebih dalam dan memuncak lagi untuk mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui. Sehingga pada kondisi ini, menegaskan bahwa betapa pentingnya keluarga. Khususnya orang tua dalam pendidikan anak, ditambah lagi munculnya Covid-19, membuat peran orang tua lebih dekat lagi dalam pendidikan anaknya di rumah secara informal (Nasution & Suharian, 2020).

Dari hasil observasi peneliti, telah dilakukan banyaknya orang tua yang tidak memilki kesiapan dalam mendampingi anak pada saat kegiatan belajar. Ketidaksiapan orang tua atau wali murid di Desa Semendawai Timur rata-rata orang tua di desa tersebut terutama Ibu rumah tangga mereka masih banyak yang tidak mempunyai atau memakai android, karena itu mereka ketidaksiapannya dalam menggunakan teknologi seperti *handphone*, mereka belum terlalu paham dalam menggunakan dan mengoperasikan android atau *handphone*. Ketidak pahaman orang tua menggunakan

android membuat anak sendiri terkadang tidak percaya kepada orang tua mereka sendiri dalam belajar saat menggunakan *handphone*. Meskipun tidak terlalu paham dalam mengoperasikan *handphone* orang tua tetap membimbing anak dalam belajar dengan segala keterbatasannya.

Pembelajaran daring mengharuskan orang tua mampu memberikan waktu luang untuk mendampingi anak dan bahkan perlu pengawasan intensif dari orang tua. Oleh sebab itulah, peran orang tua selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan dan orang tua dituntut untuk memahami materi kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat belajar dengan baik dan mengerti apa maksud dari tujuan pembelajaran tersebut, orang tua juga diharapkan dapat menumbuhkan minat dan mampu motivasi belajar anak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengambil judul **“Peran Orang Tua Siswa Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Covid-19 Tingkat SMP”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran orang tua siswa dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 tingkat SMP. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus atau disebut dengan *CSR (Case Study Research)*. *Case Study Research* merupakan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan seseorang (Prihatsanti & Dkk, 2018).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber

data yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan memberikan data dari sumber asli kepada peneliti, pada penelitian ini data primer diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung yang dibagi menjadi dua yaitu ditunjukkan padam umum dan khusus (Masruroh, 2013). Dalam penelitian ini, data primernya yaitu dapat dilakukan dengan cara wawancara umum ditunjukkan pada Kepala Sekolah dan Guru, dan wawancara khusus ditunjukkan kepada orang tua, komite, dan guru di Desa Karang Melati. Melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang terpilih, dicatat dalam bentuk tulisan maupun rekaman (suara tanpa gambar) dari sumber yang diwawancari. Data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui sumber dokumen (Masruroh, 2013). Selain itu peneliti juga menggunakan data skunder dari studi kepustakaan seperti jurnal penelitian dan buku-buku berhubungan erat dengan penelitian yang dilakukan dan dokumen lainnya sebagai pelengkap kekurangan data yang ada.

Teknik pengumpulan adalah suatu cara mendapatkan data yang diperoleh dengan jelas dan ada keterkaitannya dengan masalah yang dibahas, pengumpulan data dapat diartikan olahan data yang pengumpulannya banyak dipengerahui oleh faktor siapa yang bertugas mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut. Wawancara, dokumentasi, dan observasi. Disini analisis data menurut (Sugiyono, 2016) yang digunakan oleh peneliti ialah dengan pemakaian Model dari Miles & Huberman (1984) antara lain: Reduksi Data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat terutama orang tua siswa SMP yang menyaksikan langsung kegiatan pembelajaran anak selama pandemi covid19. Maka didapa informasi terkait peran

orang tua siswa dalam proses pembelajaran online di rumah. Adapun peran orang tua yang diperoleh yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengaruh.

Peran orang tua sebagai guru di rumah

Pada kondisi seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara *online* yang dilaksanakan di rumah selama pandemi Covid-19 untuk demi memutus penyebaran rantai Covid-19. Selama pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah maka orang tua berperan penting untuk mengawasi atau membantu anak dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi ini tentu membuat orang tua keaget, karena orang tua tidak terbiasa memantau atau membantu anak dalam kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran secara *daring* mengharuskan orang tua memantau anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Selain memantau kegiatan pembelajaran, orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran meskipun tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan guru. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“Ya saya, sebagai orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung serta memberi motivasi agar anak tetap semangat belajar misalnya, memberikan sebuah dorongan kepada anak saya dengan rajin-rajin lah belajar, jika ingin menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua dan keluarga, agar cita-citamu tercapai. Jangan sampai sama seperti ayah dan ibumu cuma seorang petani, kalau bisa lebih dari orang tuamu. Karena kami sebagai orang tuamu sudah memfasilitasi untuk pembelajaran online dengan memberikan fasilitas *handphone* dan kuota internet supaya kamu tetap bisa mengikuti pembelajaran online di sekolah seperti anak yang lainnya”. (1-01-AT).

Dalam situasi seperti ini orang tua harus berusaha melakukan cara agar anak mudah memahami materi pembelajaran online, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Jika anak masih kurang paham ataupun belum mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka saat belajar online berlangsung, saya selaku orang tua agar anak dapat mudah memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan secara online anak dapat bertanya bagian apa yang belum paham, dan saya sampaikan dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan juga dapat memberikan contoh langsung agar anak dapat langsung mengerti”. (1-02-EM)

Orang tua siswa SMP Negeri 1 Semendawai Timur selama pandemi Covid-19, sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran anak. Orang tua menyadari membantu anak dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan, bahkan orang tua harus mampu menjadi sumber belajar pada kondisi saat ini. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Abdullah, 2012). Meski orang tua terbiasa melepas anak untuk belajar di sekolah, akan tetapi pada kondisi saat ini orang tua juga harus ikut serta dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah. Oleh karena itu orang tua sadar akan pentingnya peran orang tua untuk wajib mendampingi dan memantau anak saat pembelajaran *online* berlangsung.

Peran orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator disini adalah orang tua harus dapat memfasilitasi minat anak dan memberikan kenyamanan anak menjadi dirinya sendiri agar potensi pribadinya anak bisa keluar.

Masyarakat di desa Semendawai Timur terutama orang tua siswa SMP Negeri 1 Semendawai Timur rata-rata bekerja sebagai ibu

rumah tangga dan juga sebagai petani, tentunya kondisi ini membuat orang tua sulit untuk memantau anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari padatnya pekerjaan yang dilakukan mulai dari pekerjaan rumah tangga, membantu suami mencari nafkah. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dialihkan di rumah dan membuat orang tua harus memantau atau mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran, tentunya kesiapan-kesiapan orang tua juga dalam memantau anak belajar kurang dalam masalah teknologi dan memahami materi pembelajaran.

Sebagian besar orang tua tersebut hanya ada yang tamatan Sekolah Dasar (SD). Maka dari itu kesiapan juga kurang dalam memahami materi, bisa menggunakan teknologi berupa *handphone*, kendala lain yaitu kurangnya kesiapan orang tua dalam memahami materi pembelajaran karena orang tua sebagian besar tamat SD atau bahkan tidak tamat SD. Kendala adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembaruan (Asmuni, 2020). Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“ Saya sendiri sebenarnya juga masih kurang paham dalam menggunakan *handphone* mba. Karena orang tua di desa ini rata-rata masih banyak yang belum mempunyai ataupun belum bisa sepenuhnya mengaplikasikan *handphone* tersebut. Jadi solusinya saya selaku orang tua kadang bertanya kepada anak saya seperti kaka, ayuk ataupun saudara yang lain yang lebih paham dan mengetahui tentang teknologi. walaupun begitu saya terus selalu memantau dan tetap selalu mendampingi anak saya belajar online”. (1-03-AS)

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua ketika anak tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara *online* dan agar anak dapat memahami materi yang

telah disampaikan guru. Orang tua selalu berusaha sebaik mungkin agar anak-anak mereka dapat memahami materi, seperti halnya hasil wawancara berikut:

“Saya selaku orang tua mba, jika anak saya ada yang belum paham dan tidak mengerti dengan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang telah diberikan guru mereka. Saya membantu dengan cara mencari dari buku paket anak- anak dan mencari jawabannya dari *google* (internet) dan membantu dengan menanyakan materi kepada guru anak saya”. (1-01-AT).

Dari wawancara diatas disimpulkan, banyaknya orang tua yang peduli kepada anak ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran online karena orang tua sebagian masih ada yang kurang paham dalam menggunakan teknologi akan tetapi orang tua tetap harus memantau atau mendampingi anak dalam belajar, supaya anak tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami kesulitan materi pelajaran. Orang tua memberikan perhatian kepada anak-anak mereka agar dapat memahami dan mengikuti pelajaran yang dipelajari. Orang tua selalu menemani anak ketika proses pembelajaran online berlangsung.

Beragamnya karakter orang tua siswa juga berpengaruh pada kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran secara online ada yang memahami materi akan tetapi tidak memahami teknologi. Orang tua juga ada yang memahami teknologi akan tetapi tidak memahami materi pelajaran SMP. Akan tetapi ada juga orang tua yang memahami materi dan juga teknologi sehingga sangat mudah untuk membantu anak dalam kegiatan pembelajaran selama online. Orang tua dapat membantu dengan mencari dari buku paket anak- anak dan membantu sedikit-sedikit mencari solusi jawabannya dari *google* (internet) dan membantu dengan menanyakan materi kepada guru yang bersangkutan (Mulyani, 2013). Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan:

“Saya sebagai orang tua sekaligus pendidik tidak mengalami kesulitan untuk memantau dan mendampingi anak saya dalam proses pembelajaran online dengan menggunakan *handphone* dan memahami materi pembelajaran, karena jika anak saya kurang paham saya dapat menjelaskan maksud dari tugas atau materi yang diberikan oleh gurunya”. (1-04-SR)

Dari beberapa wawancara pada responden dapat disimpulkan masih banyak orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online* karena masih banyak orang tua yang belum mengerti dan menggunakan *handphone* serta latar belakang pendidikan mereka rendah jadi mereka juga mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.

Peran orang tua sebagai motivator

Peran orang tua selain sebagai motivator bagi anak, orang tua juga harus memberikan sebuah dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik (Haerudin & dkk, 2020).

Pembelajaran secara *daring* mengharuskan orang tua memantau anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Selain memantau kegiatan pembelajaran, orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran meskipun tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan guru. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“Ya saya, sebagai orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung serta memberi motivasi agar anak tetap semangat belajar misalnya, memberikan sebuah dorongan kepada anak saya dengan rajin-rajin lah belajar, jika

ingin menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua dan keluarga, agar cita-citamu tercapai. Jangan sampai sama seperti ayah dan ibumu cuma seorang petani, kalau bisa lebih dari orang tuamu. Karena kami sebagai orang tuamu sudah memfasilitasi untuk pembelajaran online dengan memberikan fasilitas *handphone* dan kuota internet supaya kamu tetap bisa mengikuti pembelajaran online di sekolah seperti anak yang lainnya”.(1-01-AT)

“Iya mba, saya selaku orang tua yang perekonomian juga kurang jadi tidak sanggup untuk membelikan *handphone* sendiri-sendiri untuk mereka belajar sehingga mereka harus bergantian menggunakan *handphone* untuk mengikuti pembelajaran online, selain itu mba kami juga tekendala di pembelian kuota dan jaringan internet. Karena di desa ini hanya ada tower Telkom jadi kalau menggunakan kartu lain signal susah sedangkan kami tidak sanggup menggunakan kartu telkom sebab kuotanya mahal. Kelbihan : anak-anak lebih tau dalam pemanfaatan Ilmu teknologi dalam pembelajaran, mereka juga dapat menambah wawasan mereka dengan mencari materi pembelajaran dari internet (*google*). (1-03-AS)

Pada wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa orang tua sangat penting dalam memberikan sebuah dorongan dan semangat dalam belajar anak. Apala lagi dalam situasi seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara *online* orang tua harus selalu memberikan semangat kepada anak agar tetap selalu ingin belajar walau di rumah. Sehingga orang tua harus pandai dalam membagi waktu antara pekerjaan dan juga tugasnya sebagai orang tua yang harus memantau atau mendampingi anak dalam belajar selama pembelajaran *daring*.

Adapun kendala lain yang dihadapi orang tua selain waktu, juga terkendala dengan ekonomi. Karena selama pembelajaran *daring* siswa harus menggunakan teknologi seperti *handphone* dan juga memerlukan kuota internet. Tanpa adanya *handphone* yang mendukung dan

juga kuota internet maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan. Secara otomatis siswa akan tertinggal materi pelajaran. Karena dalam pembelajaran *online* ini orang tua wajib memfasilitasi anaknya dengan *handphone* dan kuota internet. Selain itu yang sering menjadi masalah dalam pembelajaran *online* ini yaitu terkendalanya oleh jaringan internet yang terkadang tidak stabil sehinggamenyebabkan belajar menjadi terhambat.

Perang orang tua sebagai pengaruh

Orang tua memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak, bahwa peran dan kehadiran keluarga sangatlah membawa pengaruh yang sangat besar bagi sang anak. Sehingga segala sesuatu dari anak dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, baik itu keperibadian, kareakter, kecerdasan intelektual, kedisiplinan serta kerohanian anak.

Banyak orang tua yang selalu menemani dan mendampingi anak saat belajar tetapi tidak semua orang tua yang dapat menemani ketika proses pembelajaran online berlangsung. Karena kendala dari pekerjaan orang tua. Jadi strategi yang dilakukan orang tua ketika selesai dari bekerja bertanya pada anaknya tentang pembelajaran online. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“Ya, karena saya bekerja sebagai petani yang bekerja dari pagi sampai sore. Jadi tidak dapat mendampingi dan memantau anak saya dari pagi saat pembelajaran online berlangsung, tetapi sepulang dari kerja saya tetap memantau pembelajaran apa yang sudah dieplajarnya hari ini, dengan cara mengecek *handhpone* dan melihat tugasnya yang diberikan oleh guru”. (1-05-BJ).

“Saya selaku orang tua mba, misalnya jika anak saya kurang paham dalam materi pembelajaran yang sebelumnya telah disampaikan oleh gurunya. Anak saya dapat menanyakan kembali ke saya sebagai orang tua yang mendampingi dan memantaunya saat belajar dengan cara saya menjelaskan ulang kembali materi pembelajaran tetapi dengan menggunakan

bahasa sehari-hari agar anak mudah untuk mengerti dan memahami, selain itu jika anak juga masih belum mengerti cara lain yang saya lakukan yaitu dengan membantu dengan menayakan materi kepada guru anak saya tentang materi yang belum dipahami”. (1-01-AT)

Strategi atau cara yang dilakukan orang tua siswa SMP Negeri 1 Semendawai Timur dalam membantu anak dalam kegiatan pembelajaran secara online selama pandemi dilakukan dengan berbagai cara. Orang tua membantu anak belajar sepulang dari bekerja, orang tua juga menanyakan kembali kepada anak terkait pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari ini dan selain itu tetap mendampingi anak dan memantaunya untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Pendampingan merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dan juga salah satunya untuk menjawab tantangan dan amsalah yang dihadapi oleh guru (Gunawan & dkk, 2018). Selain waktu orang tua juga harus mengerti dan paham pada materi pembelajaran anak jika anak belum paham dan mengerti selaku orang tua mereka menjelaskan ulang materi tersebut atau menanyakan kembali kepada guru yang bersangkutan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus tidak jarang membuat anak jenuh. Sehingga orang tua harus mencari cara agar anak tetap bersemangat dalam belajar selama pembelajaran online. Seperti hasil wawancara yang dilakukan pada informan :

“Iya, saya mencoba memberipengertian. Belajar adalah kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau ngeyel ya terpaksa omelan ibu-ibu pun keluar. Karena setelah selesai dari belajar online mereka diberikan kesempatan untuk bermain dengan teman-temannya, supaya mereka tidak mudah merasa bosan saat belajar”. (1-03-AS)

Kejenuhan atau kebosanan dalam kegiatan pembelajaran secara *daring* sering sekali dirasakan oleh siswa. Sehingga orang tua berkewajiban penuh mendampingi anak dalam belajar di rumah, orang tua juga harus mampu menemukan strategi agar anak tetap bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Rahmania.S & dkk. 2020). Kemudian orang tua juga memberikan waktu luang kepada anak untuk bermain dengan teman-temannya selesai dari belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, supaya mereka tidak mudah merasa bosan saat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua siswa dalam proses pembelajaran online selama pandemic Covid-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut : orang tua mempunyai peran yang sangat dalam pendidikan anak-anak dalam proses belajar anak yakni mendampingi dan memantau anak pada saat belajar, memberikan motivasi, meberikan kebutuhan anak, mengajari anak perilaku yang baik. Apalagi dalam kondisi dan situasi di masa pandemi Covid-19 seperti ini yang mengharuskan anak untuk belajar dari rumah. Dalam konidisi seperti anak membutuhkan bimbingan dan pendamping langsung dari orang tua sebagai pengganti guru. Peran orang tua selama proses pembelajaran *online* adalah sebagai fasilitator, pengganti guru.

Kesiapan yang harus dilakukan orang tua yaitu yang pertama dapat memfasilitasi anak dengan *handphone* dan kuota internet agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran *online* di rumah, selain itu jika orang tua tidak paham dan tidak mengerti dengan materi pembelajaran dan tugas- tugas yang telah diberikan guru mereka. Orang tua dapat membantu dengan mencari dari buku paket anak-anak dan membantu sedikit-sedikit mencari solusi jawabannya dari *google* (internet) dan membantu dengan menanyakan materi kepadaguru yang bersangkutan.

Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran yakni dalam hal pembagian waktu, pemahaman materi, dan kuota internet. Kuota internet juga menjadi kendala bagi orang tua dalam melakukan pembelajaran *online* ini. Orang tua merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran online pengeluaran keuangan menjadi bertambah. Kendala yang terakhir yakni banyaknya aplikasi dan materi, maksud dari aplikasi ini adalah guru menggunakan beberapa aplikasi untuk proses belajar mengajar yang mebuat orang tua siswa bingung.

Adapun solusi yang ditempuh para orang tua dalam mengatasi masalah tersebut yakni dengan membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar dan mengikutkan anak ke bimbingan belajar, yang kedua mencoba bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, dan terakhir memberikan saran atau usul kepada guru agar menggunakan aplikasi pembelajaran yang menggunakan kuota internet tidak banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 12, 216-231.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 7.
- Baiti, N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak usia dini, 6.
- gunawan, I., & dkk, T. t. (2018). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 1, 128-135.
- Haerudin, & Dkk. (2020). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang .

- Masruroh, S. (2013). *Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*. Pendidikan, 53 (9).
- Mulyani, d. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Anak dengan Pendampingan Orang Tua*. Jurnal Ilmiah Konseling, 2, 27-31.
- Nasution, I., & Suharian. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal pendidikan umum, 11.
- Prihatsanti, U., & Dkk. (2018). *jurnal.ugm.ac.id*, 26.
- Rahmania, S., & Dkk. (2020). *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*. jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1 (1).
- Roshonah, A. f., & Dkk. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama pembelajaran daring di rumah*. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ , 1-7.
- Sugiyono. (2016). *Metode kuantitatif, kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Unfa, N., & nugroho, A. t. (2020). *Pola Bimbingan Belajar Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19*. journal of Multidisciplinary Studies, 4.